

# **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INTERNET FINANCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

<sup>1</sup>Nana Arviana, <sup>2</sup>Masodah Wibisono  
<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat  
<sup>1</sup>nana130598@gmail.com, <sup>2</sup>masodahwibisono@gmail.com

## **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham dengan internet financial reporting (IFR) sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah studi peristiwa. Target populasi dalam penelitian ini adalah 59 entitas yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2016-2018 dan sample adalah 34 entitas yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Unit analisis adalah laporan tahunan dan laporan keuangan, data sekunder dianalisis dengan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFR, likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR, profitabilitas berpengaruh terhadap return saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham, dan IFR tidak berpengaruh terhadap return saham.*

**Kata Kunci:** *Internet Financial Reporting, Indeks LQ45, Likuiditas, Profitabilitas, Return Saham*

## **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of profitability and liquidity on stock returns with internet financial reporting (IFR) as an intervening variable. This type of research is the study of events. The target population in this study is 59 entities listed in the LQ45 index during the 2016-2018 period and the sample is 34 entities obtained by the purposive sampling method. The unit of analysis is the annual report and financial statements, secondary data is analyzed by the path analysis method. The results showed that profitability influence IFR, liquidity no influence on IFR, profitability influence Stock Return, Liquidity no influence on Stock Return, and IFR no influence on Stock Return.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting, LQ45 Index, Liquidity, Profitability, Stock Return*

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan dan manfaat yang sangat besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dunia bisnis. Sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hanya perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya yang dapat bersaing dalam kompetisi bisnis tersebut (Prasetya & Irwandi, 2012). Saat ini internet telah menjadi salah satu alternative bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai keuangan dan bisnis mereka. Pengungkapan informasi keuangan

perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* resmi perusahaan disebut dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR).

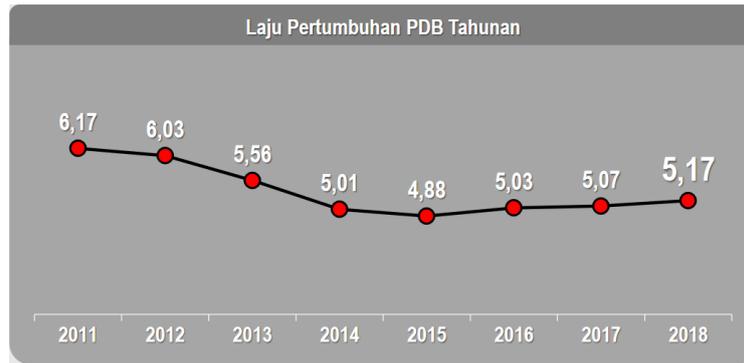
Di Indonesia peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet diatur dalam Peraturan No. X. K.6 Tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Adanya peraturan ini diharapkan mampu mendorong entitas publik untuk segera menerapkan IFR dan memanfaatkannya dengan baik. Dengan menggunakan IFR, pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga informasi yang disajikan dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Selain itu, pengungkapan laporan keuangan dengan menggunakan internet dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lai, Lin, Li dan Wu (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang menyediakan informasi tepat waktu melalui IFR lebih cepat di respons oleh pasar saham daripada perusahaan tanpa IFR. Hal ini menunjukkan bahwa IFR memiliki peran yang penting sebagai alat komunikasi untuk pihak eksternal perusahaan, terutama investor. IFR dipandang sebagai sebuah sinyal agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tindakan investor akan tercermin pada pergerakan harga saham dan tentu saja akan berpengaruh pada return saham.

Bagi para investor laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor adalah mereka yang menerapkan konsep *think fast and decision fast*. Karena faktor tersebut, maka investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang mereka inginkan (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan indeks LQ45 karena perusahaan tersebut terdiri dari saham-saham yang aktif diperdagangkan, sehingga dapat menjadi acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal. Indeks LQ45 merupakan daftar saham yang hanya terdiri dari 45 perusahaan yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan serta nilai transaksi yang tinggi sehingga terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dari jumlah keseluruhan saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham dengan *internet financial reporting* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dibatasi pada ketentuan yaitu perusahaan yang sahamnya masuk dalam Indeks LQ45 dan periode pengamatan yang digunakan adalah 2016-2018. Alasan memilih periode yang dimulai dari tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2018 karena pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 5,01% dan 4,88%. Akan tetapi, pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,03% dan 5,07%.



**Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Selanjutnya pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,17%. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya peningkatan investasi. Dalam ekonomi makro, investasi berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB). Investasi memiliki hubungan positif dengan PDB, jika investasi naik, maka PDB akan naik, begitupun sebaliknya (Rahardja & Manurung, 2014).

## KERANGKA TEORI

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973). Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence menyatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Selanjutnya, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori efisiensi pasar pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970) yang menyatakan bahwa harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti terdapat hubungan antara harga saham dengan informasi. Fama (1970) menyajikan tiga macam bentuk efisiensi pasar yaitu: (i) Efisiensi lemah; (ii) Efisiensi semi kuat, dan (iii) Efisiensi kuat.

Menurut Tandelilin (2017), *return* merupakan faktor yang memotivasi seorang investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko dari kegiatan investasi yang telah dilakukannya.

*Return* dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2017).

*Internet Financial Reporting* (IFR) pertama kali dikemukakan oleh Ashbaugh, Johnston dan Warfield (1999). Ashbaugh et al. (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan sebuah sinyal dari perusahaan untuk membangun komunikasi dengan para *stakeholder* dengan lebih baik dan lebih cepat. Almilia (2009) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam website, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut

termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja dihipotesiskan akan menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya dengan kualitas yang lebih baik. Begitu juga untuk sampel kelompok perusahaan LQ-45 diharapkan dapat menginformasikan tentang perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya karena perusahaan LQ-45 adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan sehingga tentu saja perusahaan ini dihipotesiskan akan mengungkapkan informasi yang dimilikinya dengan format dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lain.

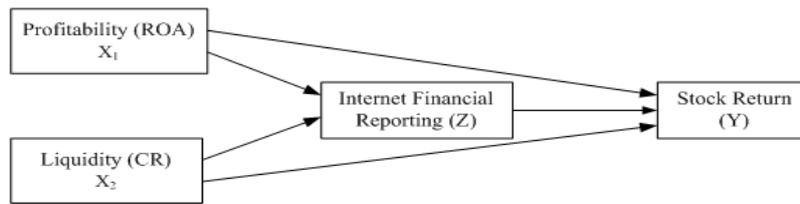
Budisusetyo, dan Almilia (2011) melakukan survey dan temuan survei menunjukkan bahwa sifat pengungkapan pelaporan keuangan internet sangat bervariasi di seluruh perusahaan. Beberapa situs web hanya berisi iklan produk dan layanan. Sebagian besar pelaporan keuangan terbatas pada pdf, yang terlihat persis seperti laporan tahunan berbasis kertas. Selain itu, hasilnya memiliki implikasi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pelaporan keuangan internet dan juga menunjukkan jalan untuk penelitian lebih lanjut.

Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Peraturan No. X.K.6 Tahun 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik tersebut wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Adanya peraturan tersebut diharapkan mampu mendorong perusahaan-perusahaan yang telah memiliki website untuk segera menerapkan IFR dan memanfaatkannya dengan baik. Pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah dengan menggunakan IFR, sehingga informasi yang disajikan dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat meningkatkan relevansi sebuah informasi. Penggunaan IFR dapat memberikan image yang baik bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan teknologi dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Pengungkapan laporan keuangan dengan menggunakan IFR dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2015) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Kieso et al. (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (di luar prediksi perusahaan). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendek.



**Gambar 2.** Model Penelitian

Berdasarkan tujuan dan penelitian terkait yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu, maka model penelitian ini terlihat seperti pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub> (Y): Profitabilitas, Likuiditas dan *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap Return Saham

H<sub>2</sub> (Z): Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2016-2018. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 bukan subsector perbankan, karena perhitungan analisis rasio berbeda.
3. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang dalam satuan rupiah selama periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang memiliki website resmi dan dapat diakses

Tabel 1 menjelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen adalah *return* saham, variabel independen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA dan likuiditas yang diukur dengan CR, serta intervening variabel yaitu IFR.

### Prosedur Penelitian dan Teknik Analisis

Tahapan utama dalam penelitian ini adalah dimulai dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah laba bersih, total aktiva, total aktiva lancar, total hutang lancar dan harga penutupan saham per lembar (*closing price*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kemudian dilakukan analisis deskriptif. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Setelah lolos uji asumsi klasik, maka tahap terakhir adalah mengolah data dengan menggunakan analisis jalur.

Adapun persamaan structural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \quad (1)$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Return saham (Y)	Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham.	$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$ <p>(Jogiyanto, 2017, p.284)</p>	Rasio
2.	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.	$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets} \times 100\%$ <p>(Brigham &amp; Houston, 2013, p.148)</p>	Rasio
3.	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ <p>(Kasmir, 2015, p.134)</p>	Rasio
4.	Internet Financial Reporting (Z)	Internet financial reporting adalah pelaporan keuangan perusahaan melalui internet.	$IFR\ Index = \frac{\sum\ Company\ score}{\sum\ Maximum\ score}$ <p>(Prasetyaningsih, 2018)</p>	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Rata-Rata Return Saham (ASR) yang mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai *internet financial reporting* tertinggi sebesar 0.903 terdapat pada PT. Aneka Tambang Tbk di tahun 2018 dan nilai IFR terendah sebesar 0.584 terdapat pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. tahun 2016. Nilai rata-rata IFR sebesar 0.73811 dengan standar deviasi 0.069655. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev
ROA	-22,911	46,660	9,04554	10,750587
CR	0,316	5,455	1,99099	1,283213
IFR	0,584	0,903	0,73811	0,069655
ASR	-0,034	0,020	-0,00488	0,011106

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi ROA, CR dan IFR terhadap ASR**

	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficients beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(constant)	-.020	.012		-1,697	.093
ROA	.000	.000	.216	2.102	.038
CR	.000	.001	.014	.140	.889
IFR	.018	.016	.112	1.114	.268

kesenjangan yang cukup besar dari persentase IFR terendah dan tertinggi. Nilai rata-rata return saham sebesar -0.00488 dan standar deviasi 0.011106. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data dalam variabel ini mempunyai sebaran yang besar, sehingga simpangan data dapat dikatakan tidak baik dan terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebesar 0.200 dan 0,105. Hal ini berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Analisis Jalur

Tahapan olah data dengan teknik analisis jalur yang pertama dilakukan adalah mencari nilai signifikansi dan koefisien regresi dari pengaruh langsung variabel ROA, CR dan IFR terhadap Return Saham. Output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 3, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig.  $0.038 < 0.05$  yang artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap return saham, sedangkan koefisien regresinya adalah sebesar 0.216. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung  $< t$  table yaitu  $0,140 < 1,984$  dengan nilai Sig.  $0,889 > 0,05$  yang artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan koefisien regresinya adalah sebesar 0,014. Variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai t hitung  $< t$  table yaitu  $1,114 < 1,984$  dengan nilai Sig.  $0,268 > 0,05$  yang artinya *internet financial reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap return saham, koefisien regresinya adalah sebesar 0,112. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada jalur kritis (*critical path*) yang menghubungkan IFR dengan return saham.

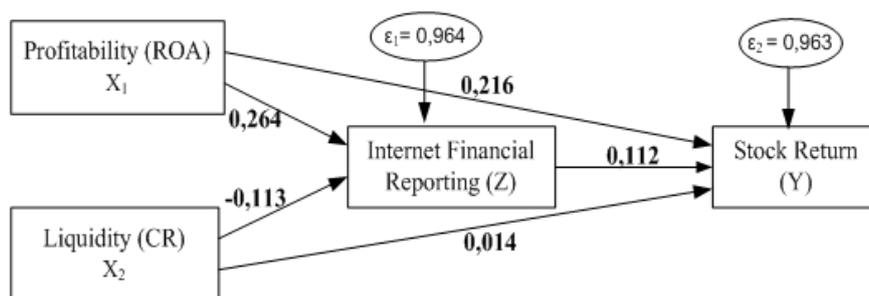
Tahap kedua mencari nilai signifikansi dan koefisien regresi dari pengaruh tidak langsung variabel ROA dan CR terhadap IFR. Output dari SPSS didapat hasil sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 4, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig.  $0.009 < 0.05$  yang artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap IFR, koefisien regresinya adalah sebesar 0.264. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai Sig.  $0.255 > 0.05$  yang artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap IFR, koefisien regresinya adalah sebesar -0.113.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi ROA dan CR terhadap IFR**

	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficients beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(constant)	.735	.013		56.749	.000
ROA	.002	.001	.264	2.664	.009
CR	-.006	.005	-.113	-1.144	.255



Gambar 3. Koefisien Regresi Tiap Jalur

Berdasarkan hasil analisis jalur, koefisien regresi setiap jalur dalam model penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.

## Pembahasan

### Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, mereka akan memberikan sinyal positif (*goodnews*) dengan menyebarkan informasi perusahaan terutama informasi keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, mereka akan berusaha menyembunyikan *badnews* dan menghindari penggunaan IFR karena hal ini merupakan sinyal negative. Suatu perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik minat para investor dengan pelaporan keuangan yang mudah diakses dan berbiaya rendah seperti IFR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aly, Simon dan Hussainey (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas dan IFR.

### Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan table analisis deskriptif dapat dilihat bahwa nilai likuiditas terendah sebesar 0,316 terdapat pada perusahaan Tower Bersama Infrastructure Tbk. pada tahun 2018 dengan nilai IFR sebesar 0,726. Sedangkan nilai likuiditas tertinggi sebesar 5,455 terdapat pada perusahaan Lippo Karawaci Tbk. pada tahun 2016 dengan nilai IFR sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai rasio likuiditas suatu perusahaan tidak berarti bahwa kemungkinan suatu perusahaan melakukan IFR juga tinggi. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah tidak berarti bahwa kemungkinan melakukan IFR juga rendah.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial reporting* karena berdasarkan Peraturan No. X.K.6 Tahun 2012 setiap emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (*website*) wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah tetap dituntut untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Akan tetapi, berdasarkan data pada table analisis deskriptif nilai rata-rata IFR hanya sebesar 0,738. Hal ini berarti informasi yang disajikan oleh perusahaan masih kurang, perusahaan hanya sekedar memenuhi kewajibannya untuk menerapkan

IFR. Padahal perusahaan telah mengeluarkan biaya yang mahal untuk pengadaan IFR. Alangkah lebih baiknya jika perusahaan memperbaiki kualitas informasi dengan menyajikan informasi selengkap dan seluas mungkin, agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aly, Simon dan Hussainey (2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR.

### **Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Return Saham**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi para investor, analisis ROA ini sangat penting, karena mereka dapat melihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi, 2015). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan kepercayaan investor agar dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan tentu saja return saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haghiri (2012), Nandani dan Sudjarni (2017) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

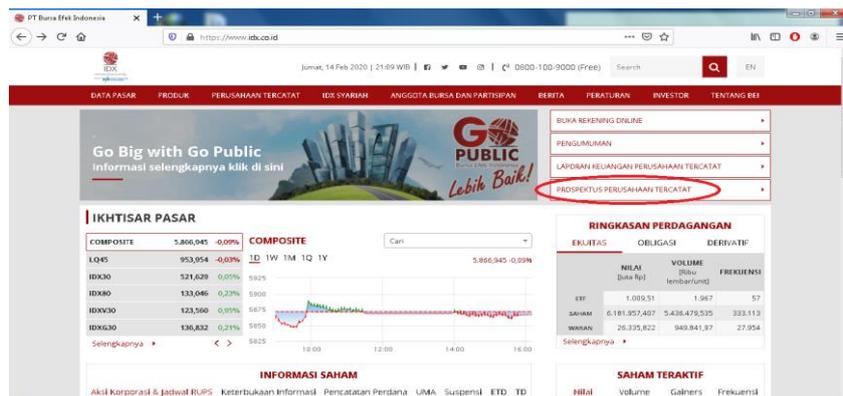
### **Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham**

Likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Sugeng (2017) ukuran likuiditas yang umumnya dianggap cukup baik atau memadai dilihat dari rasio lancar adalah 2 atau 200% yaitu dua asset lancar dibanding satu utang lancar atau satu utang lancar dijamin dengan dua asset lancar. Rasio Lancar sebesar 2 sudah dianggap dapat diterima atau "Acceptable".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham disebabkan karena tingkat likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama tahun 2016-2018 berada dalam kondisi baik. Berdasarkan table analisis deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama tahun 2016-2018 sebesar 1,99099 yang berarti nilai tersebut mendekati 2. Hal ini menyebabkan nilai *current ratio* tidak diperhatikan lagi oleh para investor karena nilai rata-rata tingkat likuiditas perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama tahun 2016-2018 berada dalam kondisi baik, sehingga para investor melihat factor lain yang dapat mempengaruhi return saham, misalnya rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

### **Internet Financial Reporting Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham**

IFR tidak mampu memberikan sinyal bagi investor. Padahal informasi yang disajikan dalam website perusahaan memiliki tujuan sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan dalam penyajian informasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet (IFR) dengan informasi yang disajikan dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia.



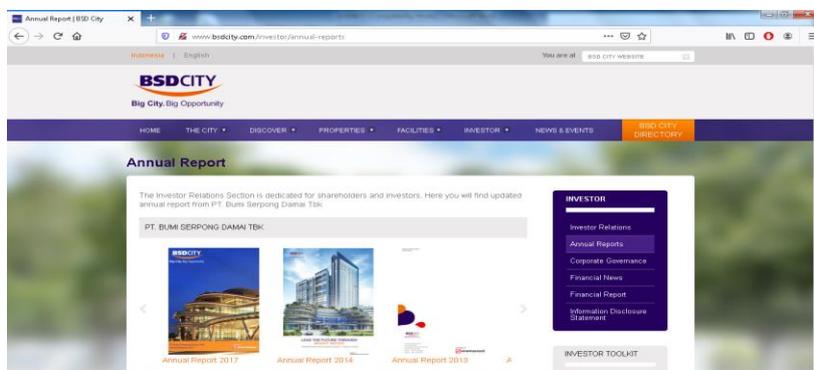
**Gambar 4. Tampilan Website Bursa Efek Indonesia**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada Gambar 4. dapat dilihat bahwa dalam *website* Bursa Efek Indonesia terdapat prospektus dan ringkasan perusahaan tercatat. Hal ini berarti informasi yang disajikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia bersifat singkat, jelas dan padat. Fahmi (2015) menyatakan bahwa para investor adalah mereka yang menerapkan konsep *think fast and decision fast*. Oleh karena itu, para investor cenderung melihat informasi yang disajikan dalam website Bursa Efek Indonesia karena bersifat singkat, jelas dan padat sehingga para investor dapat mengambil keputusan dengan cepat.

Pada Gambar 5. dapat dilihat bahwa dalam contoh tampilan IFR pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk tidak ada ringkasan atau prospektus mengenai kondisi perusahaan. Pada website tersebut hanya terdapat *Annual Report* dan *Financial Report*. Para investor enggan untuk membaca semua laporan itu karena memiliki jumlah halaman yang banyak. Hal ini akan berdampak pada enggannya investor untuk melirik IFR karena tidak adanya ringkasan atau prospektus mengenai kondisi perusahaan.

Saat ini telah banyak perusahaan yang menggunakan website untuk menyajikan informasi keuangan dan bisnis mereka. Namun, pengungkapan informasi melalui internet ini belum mampu digunakan secara maksimal oleh perusahaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hal ini dikarenakan tidak adanya standar yang mengatur tentang pengungkapan informasi keuangan melalui media internet. Padahal konsep dasar suatu informasi adalah dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Hal ini berarti terjadi masalah dalam kualitas informasi yang disajikan dalam *website* resmi perusahaan.



**Gambar 5. Contoh Tampilan Internet Financial Reporting**

Sumber: [www.bsdcity.com](http://www.bsdcity.com)

Alangkah lebih baiknya setiap perusahaan menyediakan rangkuman eksekutif atau ulasan yang mencakup semua informasi termasuk informasi keuangan agar para investor tertarik untuk melihat informasi melalui *website* perusahaan. Kemudian setelah hal ini terjadi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan tentu saja return saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2014) yang menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan.

IFR tidak mampu menjadi intervening hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham dikarenakan tidak adanya jalur kritis (*critical path*) yang menghubungkan IFR dengan return saham. Hal ini menunjukkan bahwa peran IFR masih kurang dalam memberikan informasi untuk para investor. Investor masih cenderung melihat informasi yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung hubungan antara profitabilitas dengan return saham. Sedangkan likuiditas dan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap return saham. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung hubungan antara profitabilitas dengan IFR, namun likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel intervening tidak mampu menjadi intervening hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi return saham seperti faktor makroekonomi yang meliputi inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, D., Simon, J., & Khaled Hussainey, K. (2010). Determinants of corporate internet reporting: Evidence from Egypt. *Managerial Auditing Journal*, 25 (2), 182-202.
- Almilia, L. S (2009). *Analisa komparasi indeks Internet Financial Reporting pada website perusahaan go publik di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2009, Yogyakarta.
- Ashbaugh, H., Johnston, K. & Warfield. T. (1999). Corporate reporting on the internet. *Accounting Horizons*. 13(3), 241-257.
- Brigham, E. F., & Houston, J.F (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan: Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisusetyo, S. & Almilia, L. S (2011). Internet financial reporting on the web in Indonesian: not just technical problem. *International Journal of Business Information Systems*, 8(4), 380-395.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E.F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Haghiri, A., & Haghiri, S. (2012). The investigation of effective factors on stock return with empiris on ROA and ROE ratios in Tehran Stock Exchange (TSE). *Journal of Basic and Applied Scintific Research*, 2(9), 9097-9102.

- Jogiyanto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi: Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E, Weygandt, J. J & Kimmel, P.D. (2015). *Accounting principles: Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lai, S. C, Lin, C. I., Li, H.C & Wu, F. (2010). An empirical study of the impact of Internet Financial Reporting on stock prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, 1-26.
- Maryati, E. R. (2014). Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan, harga saham dan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/420/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>. Diunduh pada tanggal 12 November 2019.
- Nandani, I. G. A. I. Y., & Sudjarni, L. K (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan nilai pasar terhadap return saham perusahaan F & B di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8), 4481-4509.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2012). Salinan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 diatur dalam Peraturan No. X.K.6 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prasetya, M., & Irwandi, S.A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151-158.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2014). *Pengantar ilmu ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job market signalling. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3), 355-374.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti. (2016). Pengaruh CR dan ROE terhadap *return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 228-236.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta: Kanisius.